

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PIA MELATI DI KELURAHAN MARIYAI KABUPATEN SORONG PAPUA BARAT

Doan Irando Fanindi
Mex Frans Lodwyk Sondakh
Yolanda Pinky Ivanna Rori

ABSTRACT

*This study aims to calculate the business profit of "Pia Melati" in Mariyai Village, Sorong Regency, West Papua. This research was conducted for 3 months from September to November 2017. Data collection method used in this study is survey method. Data used is primary data by interviewing techniques to business owners using a questionnaire. Secondary data was obtained from the Food and Industrial Processing Service of Sorong Regency. The results of this study indicate that this business costs for a month is Rp.57,162,654, revenue is Rp.77,625,000 and profit is Rp.20,012,346. R/C ratio of 1.35, is indicated that this business is profitable.*llr+eprm**

Keywords: Business profit analysis of "Pia Melati", Mariyai Village, Sorong Regency, West Papua.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung keuntungan Usaha "Pia Melati" di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong Papua Barat. Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan September hingga November 2017. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode survei. Data yang di ambil adalah data primer menggunakan teknik wawancara langsung dengan pemilik usaha menggunakan daftar pertanyaan. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pengolahan Pangan dan Industri Kabupaten Sorong. Hasil Penelitian menunjukkan biaya dalam produksi sebulan adalah Rp.57.162.654 dan, penerimaan Rp.77.625.000 dan keuntungan Rp.20.012.346. Nilai R/C adalah 1,35 yang berarti usaha ini menguntungkan.*llr+eprm*

Kata kunci: analisis keuntungan Usaha "Pia Melati", Kelurahan Mariyai, Kabupaten Sorong, Papua Barat.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertanian yang merupakan sektor primer dalam suatu perekonomian, pengembangan dan pembangunannya harus dilakukan secara matang sejalan dengan pengembangan sektor industri dan jasa yang menjadi pendukung sehingga tidak terjadi kepincangan dalam perekonomian. Sektor pertanian yang handal merupakan syarat bagi pengembangan sektor industri dan jasa. Pengembangan usaha disektor pertanian dan industri perlu didorong dan dibina menjadi suatu usaha yang berkembang, sehingga mampu mandiri dan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu juga dengan adanya pengembangan usaha dapat memberikan

perluasan lapangan kerja serta mampu meningkatkan perannya dalam menyediakan barang dan berbagai komponen untuk memenuhi keperluan masyarakat dan permintaan pasar, dalam upaya memperkokoh perekonomian nasional (Sumampouw, 2015).

Memperoleh keuntungan atau laba merupakan tujuan utama berdirinya suatu usaha. Keuntungan yang diperoleh tidak saja digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, tetapi juga digunakan untuk ekspansi perusahaan melalui berbagai kegiatan di masa yang akan datang, kemudian yang lebih penting lagi apabila suatu perusahaan terus-menerus memperoleh keuntungan, ini berarti kelangsungan hidup perusahaan akan terjamin.

Manajer perusahaan harus dapat membuat perencanaan secara terpadu atas semua aktivitas yang sedang maupun akan dilakukan dalam upaya mencapai keuntungan yang diharapkan. Tetapi dalam praktiknya tidak semua perusahaan yang didirikan memperoleh keuntungan seperti yang diharapkan, bahkan tidak sedikit perusahaan yang mati sebelum berkembang, akibat menderita kerugian secara terus-menerus.

Era globalisasi ini, setiap perusahaan yang ingin bertahan dan berkembang diharapkan tanggap dalam menghadapi semua permasalahan yang timbul saat ini maupun di masa yang akan datang dan dapat melihat peluang serta potensi yang dapat memberikan kontribusi menguntungkan bagi perusahaan. Faktor penyebab kegagalan perusahaan adalah salah dalam membuat atau mengambil keputusan dalam rangka pengelolaan keuangan sehingga kegiatan perusahaan terganggu.

Agar perusahaan tidak menderita kerugian, maka perlu dilakukan perencanaan yang matang, tenaga profesional, dan modal yang cukup besar, guna memperoleh bahan baku, modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari kreditor. Salah satu penyebab kegagalan perusahaan adalah salah dalam membuat atau mengambil keputusan dalam rangka pengelolaan keuangan sehingga kegiatan perusahaan terganggu.

Di Kabupaten Sorong berdasarkan data dari Dinas Pengolahan Pangan dan Industri tahun 2016 berjumlah 195 jenis usaha. Sedangkan di Distrik Maryat berjumlah 89 unit jenis usaha mulai dari usaha rumah makan, kios, bengkel motor/mobil, pertokoan, penjahit, ternak, meubel dan kue (Dinas Pengolahan Pangan dan Industri Kabupaten Sorong, 2016).

Pia melati adalah salah satu usaha kecil menengah yang bergerak dalam industri pangan di Kabupaten Sorong, tepatnya di Kelurahan Mariyai. Usaha sudah ada sejak tahun 2005 dan sampai sekarang. Usaha ini berjalan cukup baik dan terus mengalami peningkatan produksi karena harga yang cukup murah dan rasanya yang lezat, akan tetapi usaha ini tidak melakukan pembukuan secara teratur sehingga keuntungan perusahaan tidak diketahui secara pasti.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh Pia Melati?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis keuntungan usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan informasi bagi pihak yang memerlukannya dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai usaha kecil menengah.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu bulan September 2017 hingga November 2017, mulai dari persiapan hingga penyusunan laporan penelitian ini dilaksanakan pada usaha di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus pada usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong. Data yang di ambil adalah data primer menggunakan teknik wawancara langsung dengan pemilik usaha. menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pengolahan Pangan dan Industri Kabupaten Sorong.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

1. Produksi. Jumlah Pia Melati yang dihasilkan dalam sebulan.
2. Harga jual. Harga pia per biji (Rp/biji).
3. Biaya Produksi. Yaitu besarnya biaya yang dikeluarkan setiap kali produksi pia yang terdiri dari :
 - a) Biaya Tetap :
 - I. Listrik. Yaitu besar biaya yang dikeluarkan dalam pemakaian listrik dalam proses produksi (Rp/bln).
 - II. Pajak. Yaitu pajak industri yang didapat dan pajak bumi dan bangunan (Rp/thn).
 - III. Penyusutan alat. Yaitu nilai penyusutan alat-alat yang digunakan: Alat-alat yang digunakan dalam proses pembuatan pia Nilai penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau (*straight line method*).

Biaya Penyusutan :

$$\frac{\text{Nilai Beli} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

- b) Biaya Variabel
 - I. Biaya bahan baku. Bahan baku utama yaitu, tepung terigu, kacang hijau, mentega, gula, telur, vanili, gula merah dan minyak goreng (Rp/kg).
 - II. Biaya tenaga kerja. Yaitu upah tenaga kerja yang dibayarkan setiap bulan (Rp/bulan).
 - III. Biaya Tambahan. Biaya pembantu dalam proses industri yaitu berupa toples, air dan gas
- 4. Penerimaan. Yaitu perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
- 5. Keuntungan. Yaitu nilai yang diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).

Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis keuntungan yaitu dengan menghitung selisih antara penerimaan dengan biaya yang digunakan. Data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk variabel dan dianalisis secara deskriptif. Dan kemudian akan diukur dengan rumus Analisis Revenue Cost (R/C).

Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus (Sukirno, 2002).

$$TR = Q \cdot Pq$$

Dimana :

- TR = Total Penerimaan
- Q = Jumlah produksi yang dijual
- Pq = Harga tiap satuan produk

Untuk menghitung pendapatan menggunakan rumus (Mubyarto, 1994).

$$I = TR - TC$$

Dimana :

- I = Pendapatan (Keuntungan)
- TR = Total Revenue (Total Penerimaan)
- TC = Total Coast (Total Biaya)

Kemudian untuk mengetahui apakah industri pia ini menguntungkan atau tidak dapat digunakan rumus:

$$a - R/C = (Py \cdot Y) / (FC + VC)$$

Apabila : R/C = 1, berarti industri ini tidak untung atau tidak rugi
 R/C < 1, berarti industri ini rugi
 R/C > 1, berarti industri untung

- Dimana : a = Revenue Cost Ratio
- R = Revenue / Penerimaan
- C = Cost / Biaya
- Py = Output Price / Harga Output
- Y = Output
- FC = Fixed Cost / Biaya Tetap
- VC = Variable Cost/ Biaya Variabel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Wilayah Penelitian

Gambaran Umum Kelurahan Mariyai Kecamatan Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat.

Keadaan Topografi dan Geografi

Kelurahan Mariyai adalah bagian wilayah administrasi Kecamatan Mariat dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan Kelurahan Klasuluk.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan Klamalu.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan Klain.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Kampung Arar.

Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Kondisi topografi Kelurahan Mariyai dengan luas wilayah 872 ha.

Penggunaan wilayah terbagi yakni:

- a. Kawasan pemukiman penduduk ± 90,5 Ha.
- b. Peruntukan Fasilitas Umum ± 10 Ha.
- c. Lahan Usaha I ± 371 Ha.
- d. Lahan Usaha II ± 400,5 Ha.

Potensi Sumber Daya Manusia

Jumlah penduduk Kelurahan Mariyai sampai dengan saat ini adalah sebagai berikut:

Table 1. Jumlah Penduduk Kelurahan Mariyai

Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah		Jawa
	Laki-laki	Pemempuan	
0-4	138	128	266
5-9	187	170	357
10-14	133	128	261
15-19	180	148	328
20-24	190	161	351
25-29	188	179	367
30-34	177	155	330
35-39	140	131	271
40-44	116	108	224
45-49	125	113	238
50-54	111	108	219
> 55	143	130	273
Jumlah	1.838	1.659	3.497

Sumber : Kantor Kelurahan Mariyai, 2017

Deskripsi Umum Usaha Pia Melati

Usaha Pia Melati berdiri sejak tahun 2005, usaha ini letaknya berada di Kelurahan Mariyai Kecamatan Mariat Kabupaten Sorong Papua Barat, awal mula usaha ini hanya coba-coba dengan pengetahuan otodidak Bapak Ali Wijaya melihat peluang bisnis yang baik dari usaha ini, karena dikelurahan Mariyai belum ada usaha sama seperti ini sehingga tidak ada kendala dalam proses produksinya, dan dengan harga yang terjangkau oleh masyarakat umum. Usaha ini bisa dikatakan mempunyai konsumen kelas menengah kebawah, pia Melati ini dijual dengan harga Rp.1.350,- /biji.

Dalam menjalankan usahanya, pemilik ini menjadi pengelola maupun manajer dari Usaha Pia Melati. Usaha ini menggunakan tenaga kerja yang berjumlah 10 orang yang didalamnya sudah termasuk anggota keluarga dari pemilik usaha ini, dan hasil dari produksi ini dipasarkan ke kios-kios dan toko-toko di sekitar Kabupaten dan Kota Sorong.

Produksi, Harga, Penerimaan dan Keuntungan

Produksi

Secara umum, istilah “produksi” diartikan sebagai penggunaan atau pemanfaatan sumber daya yang mengubah suatu komoditi menjadi komoditi lainnya yang sama sekali berbeda, baik dalam pengertian apa, dan dimana atau kapan komoditi-komoditi itu dilokasikan, maupun dalam pengertian apa yang dapat di kerjakan oleh konsumen terhadap komoditi itu. Istilah produksi berlaku untuk barang maupun jasa, karena istilah “komoditi” memang mengacu pada barang dan jasa. Keduanya sama-sama dihasilkan dengan mengerahkan modal dan tenaga kerja. Produksi merupakan konsep arus (*flow concept*), maksudnya adalah produksi merupakan kegiatan yang diukur sebagai tingkat-tingkat *output* per unit periode/waktu. Sedangkan outputnya sendiri senantiasa diasumsikan konstan kualitasnya (Miller dan Meiners, 2000 dalam Warsana, 2007).

Semua proses produksi dilaksanakan oleh karyawan dalam pengawasan langsung oleh pemilik perusahaan. Selanjutnya proses produksi pembuatan pia secara umum lihat pada gambar di bawah ini :



Biaya Produksi Usaha Pia

Biaya adalah pengeluaran dalam proses produksi yang tidak dapat dihindarkan. Biaya mempunyai peran yang penting dalam pengambilan keputusan setiap usaha. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu sangat menentukan besar harga dan produk yang dihasilkan.

Biaya produksi yaitu semua biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan pia dalam satu kali produks. Komponen biaya terbagi antar biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam penelitian ini yang dihitung adalah biaya penyusutan peralatan yang digunakan dalam proses pembuatan pia, lahan/tanah, bangunan, pajak yang terdiri atas pajak bumi dan bangunan dan pajak usaha, dan listrik. Sedangkan komponen biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya bahan transportasi dan biaya tenaga kerja dan biaya penolong.

1. Listrik

Dalam proses pembuatan pia ini juga menggunakan listrik sehingga biaya yang dikeluarkan dalam proses ini wajib dihitung dan dimasukkan dalam biaya, biaya pemakaian listrik usaha ini adalah Rp.750.000/bulan.

2. Pajak

Dalam biaya tetap ini juga yang dihitung, yaitu biaya pajak dimana pajak yang dihitung dalam penelitian ini terdiri atas 2, yaitu pajak bumi dan bangunan dan pajak usaha sebesar Rp.5.000.000/tahun. Jadi setiap bulan pajak yang dibayarkan sejumlah Rp.400.000.

3. Alat

Penyusutan alat merupakan biaya yang perlu dimasukkan kedalam perhitungan biaya tetap. Biaya penyusutan alat yaitu pengurangan nilai yang disebabkan oleh pemakaian alat selama proses berlangsung. Penyusutan yang dihitung adalah umur teknis alat berdasarkan pemakaian alat-alat produksi milik sendiri. Biaya penyusutan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Alat-alat Produksi Pembuatan Pia Dalam Satu Bulan

Alat-alat yang Digunakan dalam Produksi	Penyusutan (Rp)
Mixer	16.025
Oven	6.410
Nampan	181
Cetakan pia	38
Total Penyusutan	22.654

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 2 menunjukkan bahwa penyusutan peralatan dalam produksi pembuatan pia adalah Rp.22.654. Penyusutan alat-alat produksi yang digunakan dipengaruhi oleh umur teknis, harga barang dan nilai sisa.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang tidak tergantung dari besar kecilnya volume produksi. Dalam penelitian ini biaya tetap yang dihitung adalah pajak bangunan, listrik dan penyusutan alat.

Tabel 3. Biaya Tetap Usaha Pia Melati Dalam Satu Bulan

Biaya Tetap	Biaya (Rp)
Penyusutan Alat	22.654
Pajak bumi dan usaha	400.000
Listrik	750.000
Total Biaya	1.172.654

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 3 menunjukkan bahwa biaya tetap usaha Pia Melati dalam satu bulan, di jumlahkan dengan cara penyusutan alat ditambahkan dengan pajak bumi dan usaha serta listrik maka dapatlah biaya penyusutan dengan jumlah Rp.1.172.654 per bulan.

Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku dalam proses pembuatan Pia Melati ini merupakan salah satu komponen biaya produksi yang diperhitungkan, biaya bahan baku dalam pembuatan pia ini meliputi Tepung, gula, mentega, minyak goreng, kacang hijau, gula merah, vanili, telur. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 4. Rata-rata Biaya yang Dikeluarkan dalam Satu Bulan Produksi Pia Melati

Bahan Baku	Biaya (Rp)
Tepung	13.750.000
Mentega	3.125.000
Gula	2.100.000
Telur	2.800.000
Vanili	625.000
Kacang Hijau	9.350.000
Minyak Goreng	3.750.000
Gula Merah	3.125.000
Total	38.625.000

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 4 menunjukkan rata-rata biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi Pia Melati, yaitu dengan jumlah Rp.38.625.000.

Biaya Tenaga Kerja

Dalam usaha pembuatan pia ini menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga, dan pembayaran gaji baik tenaga kerja luar ataupun dalam adalah sama. Harga yang dibayarkan untuk tenaga kerja yaitu Rp.12.000.000,-/bulan.

Biaya Penolong

Dalam proses ini biaya penolong juga diperhitungkan, dan biaya tambahan yang dihitung dalam pembuatan pia ini adalah gas, air ukuran 19 liter, toples, ember.

Tabel 5. Biaya Bahan Penolong dalam Satu Bulan

Bahan Penolong	Biaya (Rp)
Air Galon	175.000
Gas	3.240.000
Ember	150.000
Toples	2.250.000
Jumlah	5.815.000

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 5 menunjukkan biaya bahan penolong dalam satu bulan produksi adalah Rp.5.815.000.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang digunakan dalam satu kali proses produksi dan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Dalam biaya variabel ini yang dihitung adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya bahan tambahan atau biaya penolong.

Tabel 6. Biaya Variabel Pia Melati dalam Satu Bulan

Biaya-Biaya Produksi	Total Biaya (Rp)
Biaya Bahan Baku	38.625.000
Biaya Tenaga Kerja	12.000.000
Biaya Penolong	5.815.000
Total Biaya Variabel	56.440.000

Sumber : Data Primer, 2017

Total biaya usaha Pia Melati dalam satu bulan proses produksi dapat dilihat pada Tabel 7:

Tabel 7. Total Biaya dalam Satu Bulan Proses Pembuatan Pia Melati

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Tetap (FC)	1.172.654
Biaya Variabel (VC)	56.440.000
Total Biaya	57.612.654

Sumber : Data Primer, 2017

Harga

Harga adalah satuan moneter atau ukuran lainnya termasuk barang dan jasa lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau pengguna suatu barang dan jasa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa harga merupakan keseluruhan nilai suatu barang maupun jasa yang diberikan dalam bentuk uang. Selain itu Harga adalah segala sesuatu atau nilai yang ditetapkan (Tjiptono, 2005).

Harga untuk pia Melati, yaitu Rp.1.350,-/biji.

Penerimaan

Penerimaan adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual yang berlaku (Wilson, 2007 dalam Sumampouw, 2015). Dalam kegiatan usaha, perusahaan selalu meningkatkan produksi dengan harapan bahwa pendapatan yang diterima akan naik

sejalan dengan bertambahnya produksi yang dihasilkan. Penerimaan berkaitan erat dengan volume produksi dan harga jual, oleh karena itu penerimaan merupakan hasil perkalian antara harga jual yang berlaku dalam produksi.

Tabel 8. Total Penerimaan dari Proses Produksi Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong

Keterangan	Jumlah (Rp)
Produksi	2.300
Harga	1.350
Total penerimaan	77.625.000

Sumber : Data Primer, 2017

Jadi penerimaan usaha pia Melati ini dalam satu bulan produksi adalah sebesar Rp.77.625.000,-.

Keuntungan

Keuntungan yang diperoleh sangat tergantung dari jumlah penerimaan yang diterima dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan, besarnya penerimaan yang didapat merupakan hasil perkalian antara harga jual produk dengan jumlah produk yang dihasilkan sehingga semakin tinggi produksi dengan biaya kecil dan harga akan mempengaruhi keuntungan. Keuntungan usaha Pia Melati dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Total Keuntungan Usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong dalam Satu Bulan Produksi

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	77.625.000
Total Biaya	57.612.654
Keuntungan (Rp)	20.012.346

Sumber : Data Primer, 2017

Tabel 9 menunjukkan bahwa keuntungan yang diterima adalah sebesar Rp.20.012.346,-. Dari Tabel 9 dapat dilihat bahwa usaha ini dapat menambah pendapatan dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Analisis Revenue Cost Ratio

Tingkat keuntungan ekonomi dapat diketahui dengan menggunakan Analisis Revenue Cost Ratio (R/C ratio) adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya, ratio yang menjadi parameternya adalah nilai $R/C = 1$ berarti usaha tidak untung dan tidak rugi, nilai $R/C < 1$ berarti usaha rugi, nilai $R/C > 1$ berarti usaha untung. Nilai R/C Usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Penerimaan	77.625.000
Total Biaya Produksi	57.162.654
R/C Ratio	1,35

Sumber : Data Primer 2017

Tabel 10 menunjukkan bahwa usaha ini memiliki Ratio/Cost Ratio adalah 1,35 yang dimana menunjukkan bahwa usaha ini tidak rugi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha Pia Melati di Kelurahan Mariyai Kabupaten Sorong ini menguntungkan. Usaha pia melati ini mengeluarkan biaya dalam sebulan produksi adalah Rp.57.162.654 dengan penerimaan Rp.77.625.000 dan mendapatkan keuntungan Rp.20.012.346 dalam sebulan produksi. Dan jika menggunakan R/C cost revenue 1,35 yang berarti usaha ini menguntungkan dan dapat dipertahankan.

Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pengembangan industri dan proses pembuatan pia harus lebih diefektifkan agar bisa mendapatkan keuntungan yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Mubyarto. 1994. Pengantar Ekonomi Pertanian. LP3ES, Jakarta.
- Sukirno, S. 2002. Pengantar Teori Mikroekonomi. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sumampouw N. N, O. Esry Laoh, dan Lyndon R. J. Pagemanan. 2015. Analisis Tingkat Keuntungan Usaha Rumah Tangga Kue Lumpia di Kelurahan Bumi Nyiur Kecamatan Wanea. Jurnal Agrososioekonomi Volume 11 No 3A, November 2015:125-142. Fakultas Pertanian Unsrat. Ejournal Www. Unsrat. ac. id. Diakses tanggal 1 Februari 2018.
- Tjiptono. 2005. "Pengertian Harga". Diakses tanggal 6 Februari 2018 <http://blogspot.com/2016/03/pengertian-harga-menurut-para-ahli.html>.
- Warsana. 2007. Analisis Efisiensi dan Keuntungan Usaha Tani Jagung (Studi di Kecamatan Randublatung Kabupaten Blora). Tesis Universitas Diponegoro Semarang. StarPdf.com. Diakses tanggal 16 Januari 2018.
- _____. 2016. Dinas Pengolahan Pangan dan Industri. Kabupaten Sorong. Papua Barat.